

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) PADA KOPTAN USAHA BERSAMA JAMUR TIRAM

Oleh:

Hargalon¹⁾

Rizal Afli²⁾

Mei Linda Sipayung³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

hargalon@gmail.com¹⁾

rizalafli@gmail.com²⁾

lindasipayung04@gmail.com³⁾

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the - oyster mushroom supply and demand factors, knowing the level of elasticity of demand and supply, knowing the level of income and to calculate the feasibility of oyster mushroom business in the study area. The results of this study indicate that the demand factors for oyster mushrooms (*Pleurotus Ostreatus*) in the study area are the price of mushrooms, the price of related goods, income level, public taste, population size and consumer predictions significantly affect the demand for oyster mushrooms in the research area. The supply factors of oyster mushrooms (*Pleurotus Ostreatus*) in the study area are the price of oyster mushrooms, technological advances in the production price of other commodities, expectations and forecasts, the level of competition, and the price of substituted goods which significantly affect the supply of oyster mushrooms in the study area. Demand for oyster mushrooms (*Pleurotus Ostreatus*) Elastic in the research area, this is indicated by the value of the ED coefficient > 1,87. Supply of oyster mushroom (*Pleurotus Ostreatus*) Elastic in the area of this study is indicated by the value of the ES coefficient > 1,88. The income of oyster mushroom business can be accumulated relatively high, it can be seen that the monthly income of oyster mushrooms is 30,358,125 higher than the Regional Minimum Wage (UMR) in Medan, which is Rp. 3,200,000. The results of the analysis of Oyster Mushroom Business in the research area obtained R / so economically the Oyster Mushroom Business is feasible to be developed. C > 1,*

Keywords: Demand, Supply, Oyster Mushrooms (*Pleurotus Ostreatus*)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor permintaan dan penawaran jamur tiram, mengetahui tingkat elastisitas permintaan dan penawaran, mengetahui tingkat pendapatan dan untuk menghitung kelayakan usaha jamur tiram di daerah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah penelitian adalah harga jamur, harga barang yang terkait, tingkat pendapatan, selera masyarakat, jumlah penduduk dan prediksi konsumen secara signifikan mempengaruhi permintaan jamur tiram di daerah penelitian. Faktor-faktor penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah penelitian adalah harga jamur tiram, kemajuan teknologi harga produksi komoditi lain, ekspektasi dan ramalan, tingkat persaingan, dan harga barang substitusi secara signifikan mempengaruhi penawaran jamur tiram di daerah penelitian. Permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Elastis di daerah penelitian hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien ED > 1,87. Penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Elastis di daerah penelitian

hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $ES > 1,88$. Pendapatan usaha jamur tiram dapat diakumulasikan tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pendapatan jamur tiram per bulan sebesar 30.358.125 lebih besar dari pada Upah Minimum Regional (UMR) Kota Medan yang sebesar Rp.3.200.000. Hasil Analisis Usaha Jamur Tiram di daerah penelitian diperoleh $R/C > 1$, maka secara ekonomi Usaha Jamur Tiram layak dikembangkan.

Kata Kunci : Permintaan, Penawaran, Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*)

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang dikenal sebagai gudang jamur terkemuka di dunia. Jamur-jamur yang telah dibudidayakan serta diperdagangkan di pasar antara lain jamur kuping, jamur shiitake atau payung dan jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) mengandung 18 macam asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan tidak mengandung kolesterol.

Budidaya jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) pun kini dapat dikelola sebagai usaha sampingan ataupun usaha ekonomis skala kecil, menengah dan besar (Industri). Seiring dengan popularitas jamur tiram sebagai bahan makanan yang lezat dan bergizi, maka permintaan konsumen dan pasar jamur tiram terus meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kopian Usaha Bersama Jamur Tiram Medan, selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah jamur tiram yang diminta meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan di Kota Medan. Peningkatan kebutuhan/permintaan akan jamur tiram tentunya akan mengakibatkan peningkatan dari sisi produksi sehingga penawaran terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kopian Usaha Bersama Jamur Tiram Medan menunjukkan bahwa jumlah jamur tiram yang ditawarkan setiap tahunnya lebih besar daripada jumlah jamur tiram yang diminta. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kopian Usaha Bersama Jamur Tiram Medan memiliki

potensi yang cukup besar dalam memproduksi jamur tiram sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan jamur tiram yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Jumlah jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*), yang ditawarkan dari tahun ke tahun relatif aberflukuasi. Jumlah jamur tiram yang ditawarkan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 21.600 ton. Hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan jumlah jamur tiram yang diminta drastis terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.600 ton bila dibandingkan jumlah jamur tiram yang diminta tahun 2018 sebesar 20.000 ton. Selain itu, kenaikan jumlah jamur tiram yang ditawarkan juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga jamur tiram itu sendiri, harga input produksi, dan luas panen jamur tiram. Bila hal-hal tersebut dapat diketahui dengan jelas, maka akan dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih baik dalam memprediksi persediaan jamur tiram.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Analisis Permintaan Dan Penawaran Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Koptan Usaha Bersama Jamur Tiram Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kopian Usaha Bersama Jamur Tiram Medan di Jalan Melati No.70, Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian ini merupakan satu tempat dengan permintaan dan penawaran Jamur tiram terbesar di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada Maret-Agustus 2020.

2.2. Metode Penentuan Sampel

Pemilihan responden dan sampel penelitian dipilih secara sengaja dan dianggap mampu memberikan keterangan yang mendalam terkait buran pemasaran yaitu pemilik usaha yang dijadikan informasi kunci yang dianggap mampu dan mengetahui tentang permintaan dan penawaran jamur tiram di Kopian Usaha Bersama Jamur Tiram Medan.

2.3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu ditabulasi secara sederhana dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode analisis yang sesuai dengan hipotesis.

Untuk menguji hipotesis (1), factor permintaan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dalam (Raharja, 2004) menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yaitu:

$$Qd = c + a_1P_{bs} + a_2P_{btl} + a_3T_p + a_4S_m + a_5J_p + a_6pktk + e \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- Qd= Permintaan jamur didaerah penelitian
- P_{bs} = Harga barang itu sendiri (Rp./Kg)
- P_{btl} = Harga barang lain yang terkait (Rp./Kg)
- T_p = Tingkat pendapatan (Rp)
- S_m = Selera masyarakat (Kg)
- J_p = Jumlah penduduk
- $pktk$ = Prediksi konsumen tentang kondisi pada masa depan
- $a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6$ = Parameter estimasi
- c = Konstantaregresi
- e = Error

Factor penawaran dianalisis dengan metode regresi linear berganda dalam (Firdaus, 2008) menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yaitu:

$$Qs = c + b_1P_{bs} + b_2P_{kt} + b_3P_i + b_4P_{pkl} + b_5E_{ks} + b_6T_p + b_7P_{bsk} + e \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- Qs = Jumlah penawaran jamur tiram didaerah penelitian
- P_{bs} = Harga barang itu sendiri (Rp./Kg)
- P_{kt} = Kemajuan teknologi
- P_i = Biaya input
- P_{pkl} = Harga produksi komoditi lain
- E_{ks} = Ekspektasi dan ramalan
- T_p = Tingkat persaingan
- P_{bsk} = Harga barang substitusi dan komplementer
- b_1, b_2, b_3 = Parameter estimasi
- c = Konstantaregresi
- e = Error

Untuk menguji **hipotesis (2)**, untuk mengetahui elastisitas permintaan jamur (*Pleurotus Ostreatus*) (Suhardi, 2016) maka digunakan perubahan jumlah permintaan dan perubahan harga barang dengan rumus :

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

- E_d = Elastisitas permintaan
- ΔQ = Perubahan jumlah permintaan
- ΔP = Perubahan harga barang
- P = Harga barang mula-mula
- Q = Jumlah permintaan mula-mula

Dengan kriteria sebagai berikut:

- $E_d > 1$ berarti jika perubahan harga turun sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta lebih dari 1 = Elastis
- $E_d < 1$ berarti jika perubahan harga naik sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta kurang dari 1 = Tidak elastis.

$E_d = 1$ berarti jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta sama dengan 1.

Untuk mengetahui elastisitas penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (Suhardi, 2016) maka digunakan perubahan jumlah yang ditawarkan dan jumlah harga barang tersebut dengan rumus:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

- E_s = Elastisitas penawaran
- ΔQ = Perubahan jumlah penawaran
- ΔP = Perubahan harga barang
- P = Harga barang mula-mula
- S = Jumlah penawaran mula-mula

Dengan kriteria sebagai berikut:

$E_s > 1$ berarti jika perubahan harga turun sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih dari 1 = Elastis

$E_s < 1$ berarti jika perubahan harga naik sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan kurang dari 1 = Tidak elastis.

$E_s = 1$ berarti jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan sama dengan 1 .

Untuk menguji **hipotesis (3)**, tingkat pendapatan usaha jamur tiram didaerah penelitian tergolong tinggi, dianalisis dengan rumus tersebut dibawah ini dengan menghitung biaya usaha, penerimaan usaha dan pendapatan usaha jamur tiram. Rumus untuk menghitung besarnya pendapatan usaha jamur tiram adalah :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan Usaha
- TR = Total Revenue (Penerimaan Usaha)
- TR = P (Harga) x Q (Produksi)
- TC = Total Cost (Total Biaya)
- TC = Total Fixed Cost (TFC) + Total Variable Cost (TVC)

Besarnya pendapatan usaha jamur tiranm di bandingkan dengan Upah Minimum Regional Kota Medan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika pendapatan usaha jamur tiram $>$ UMR Kota Medan maka dikategorikan pendapatan tinggi.

Jika pendapastan usaha jamur tiram $<$ UMR Kota Medan maka dikategorikan pendapatan rendah.

Untuk menguji **hipotesis (4)**, untuk menghitung kelayakan usaha digunakan analisis R/C Ratio, yaitu analisa untuk mengukur tingkat keuntungan dalam proses produksi usaha, dengan sistematika sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

- R/C Ratio $>$ 1, layak dikembangkan
- R/C Ratio $<$ 1, tidak layak dikembangkan
- R/C Ratio = 1, impas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Permintaan dan Penawaran Jamur Tiram Pada Koptan Usaha Bersama Jamur Tiram Medan.

Hasil penelitian menunjukkan permintaan jamur tiram di Koptan Usaha Bersama Jamur Tiram Medan pada tahun 2018 total sebesar 22.050 dan penawaran sebesar 24.150 Kg/tahun sedangkan pada tahun 2019 jumlah permintaan totalnya 23.580 dan penawaran sebesar 25.890 kg/tahun . Konsumen yang membeli jamur tiram digunakan untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual kembali. Secara lengkap permintaan dan penawaran jamur tiram di Koptan Usaha Bersama Jamur Tiram Medan pada tahun 2018 dan 2019 dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Permintaan dan Penawaran Jamur Tiram di Koptan Usaha Bersama Jamur Tiram Medan pada tahun 2018 dan 2019

| Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
|------------|------------|------------|
| Permintaan | 22.050 | 23.580 |
| Penawaran | 24.150 | 25.890 |

Sumber : Data diolah dari lampiran 3, Tahun 2020

3.2. Hasil Analisis dan Pembahasan Permintaan dan Penawaran Jamur Tiram di Daerah Penelitian

3.2.1 Permintaan Jamur Tiram

Dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yaitu:

$$Q_d = c + a_1P_{bs} + a_2P_{btl} + a_3T_p + a_4S_m + a_5J_p + a_6pktk + e \dots \dots \dots$$

Keterangan :

Q_d = Permintaan jamur didaerah penelitian

P_{bs} = Harga barang itu sendiri (Rp./Kg)

P_{btl} = Harga barang lain yang terkait (Rp./Kg)

T_p = Tingkat pendapatan (Rp)

S_m = Selera masyarakat (Kg)

J_p = Jumlah penduduk

$pktk$ = Prediksi konsumen tentang kondisi pada masa depan

$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6$ = Parameter estimasi

c = Konstanta regresi

e = Error

Adapun hasil analisis permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah penelitian menggunakan regresi linear dapat di lihat pada Tabel berikut;

Tabel 3.2 Hasil Analisis Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | T | Sig |
|-------|-----------------------------|------------|---|-----|
| | B | Std. Error | | |
| | | | | |

| | | | | |
|--------------|-------|------|-------|------|
| 1 (Constant) | 1,578 | ,434 | 3,634 | ,002 |
| Pbs | ,452 | ,221 | 2,047 | ,056 |
| Pblt | ,308 | ,218 | 1,417 | ,176 |
| Tp | ,538 | ,221 | 6 | ,4 |
| Sm | ,780 | ,188 | 1,653 | ,116 |
| Jp | ,713 | ,190 | 2,429 | ,026 |
| Pktk | | | 4,139 | ,001 |
| | | | 3,762 | ,001 |

$$Q_d = 1,578 + 0,432P_{bs} + 0,308P_{btl} + 0,391T_p + 0,538S_m + 0,708J_p + 0,713pktk$$

Harga Jamur Tiram

Variabel harga jamur tiram memiliki koefisien regresi 0,452. Angka ini memiliki pengertian jika Harga kentang naik 100 rupiah maka permintaan jamur tiram sebesar 45,2kg

Harga barang lain

Variabel harga jamur tiram sebagai barang substitusi memiliki koefisien regresi 0,308. Angka ini memiliki pengertian jika harga barang substitusi naik 100 rupiah maka permintaan jamur tiram akan meningkat 30,8kg.

Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan memiliki koefisien regresi 0,391. Angka ini memiliki pengertian jika tingkat pendapatan naik 100 maka permintaan jamur tiram akan meningkat 39kg

Selera Masyarakat

Variabel selera masyarakat memiliki koefisien regresi 0,538. Angka ini memiliki pengertian jika selera masyarakat naik 100 maka permintaan jamur tiram meningkat 53,8kg.

Jumlah Penduduk

Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi 0,708. Angka ini memiliki pengertian jika jumlah penduduk

naik maka permintaan jamur tiram akan meningkat 70,8kg.

Prediksi Konsumen

Variabel prediksi konsumen memiliki koefisien regresi 0,713. Angka ini memiliki pengertian jika prediksi konsumen naik maka permintaan jamur tiram

akan meningkat 71 kg.

Adapun analisis respon variable independen secara parsial jamur tiram di daerah penelitian yang menggunakan regresi linear dengan nilai T.

Pengaruh harga terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 2.047. hal ini menunjukkan bahwa harga sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh harga barang lain terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga barang lain berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 1,416. hal ini menunjukkan bahwa harga barang lain sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 1,653. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selera masyarakat berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 2,429. hal ini menunjukkan bahwa selera masyarakat sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 4,139. hal ini menunjukkan bahwa

jumlah penduduk sangat mempengaruhi jamur Tiram

Pengaruh prediksi konsumen terhadap permintaan jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 3,762. hal ini menunjukkan bahwa prediksi konsumen sangat mempengaruhi jamur tiram

3.2.2 Elastisitas Permintaan Jamur Tiram

Tingkat elastisitas permintaan jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Elastisitas Permintaan Jamur Tiram Didaerah Penelitian.

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
|----|-------------------|------------|------------|
| 1 | Jumlah Permintaan | 22.050 | 23.580 |
| 2 | (Kg) Harga (Rp) | 18.500 | 20.000 |

Sumber : Data diolah dari lampiran 3, Tahun 2020

Untuk mengetahui elastisitas permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) maka digunakan perubahan jumlah permintaan dan perubahan harga barang dengan rumus sebagai berikut :

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{23.580 - 22.050}{20.000 - 18.500} \times \frac{18.500}{22.050}$$

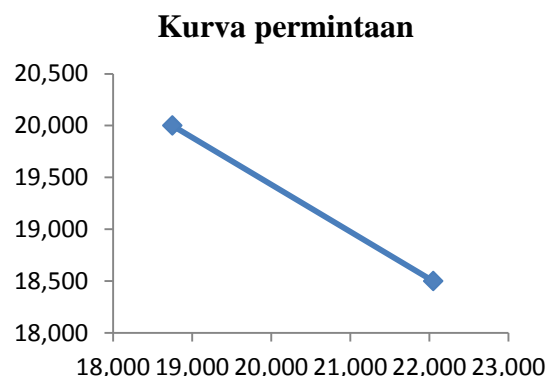
$$E_d = \frac{1.530}{1.500} \times 0.83$$

$$E_d = 1,87$$

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas permintaan Jamur Tiram di daerah penelitian sebesar 1,87 maka dapat diketahui bahwa $E_d > 1$. Hal ini berarti jika perubahan harga naik 1% menyebabkan perubahan jumlah barang

yang diminta 1 (elastis). Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram merupakan barang inelastis. Karena jamur tiram merupakan salah satu kebutuhan pokok dan barang yang tidak mempunyai substitusi.

Kurva Permintaan jamur tiram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Kurva permintaan jamur tiram

Pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa permintaan terhadap jamur tiram pada harga Rp. 18.500-, sebesar 22.050 kg pada tahun 2018 dan permintaan jamur tiram pada harga Rp. 20.000-, sebesar 23.580 kg pada tahun 2019. Hal ini disimpulkan bahwa permintaan terhadap jamur tiram naik meskipun harga penjualan menaik.

3.2.3 Penawaran Jamur Tiram

Dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yaitu:

$$Q_s = c + b_1P_{bs} + b_2P_{kt} + b_3P_i + b_4P_{pkl} + b_5E_{ks} + b_6T_p + b_7P_{bsk} + e \dots \dots \dots$$

Keterangan :

Q_s = Jumlah penawaran jamur tiram didaerah penelitian

- P_{bs} = Harga barang itu sendiri (Rp./Kg)
- P_{kt} = Kemajuan teknologi
- P_i = Biaya input
- P_{pkl} = Harga produksi komoditi lain
- E_{ks} = Ekspektasi dan ramalan
- T_p = Tingkat persaingan
- P_{bsk} = Harga barang substitusi dan komplementer
- b_1, b_2, b_3 = Parameter estimasi
- c = Konstantaregresi
- e = Error

Adapun hasil analisis penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah penelitian menggunakan regresi linear dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut;

Tabel 3.4 Hasil Analisis Penawaran Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Coefficients^a

| Model | Unstanddardize d Coefficients | | T | Sig |
|-----------|-------------------------------|------------|------|-----|
| | B | Std. Error | | |
| 1 | 1,984 | ,468 | 4,03 | ,00 |
| (Constant | ,310 | ,240 | 1 | 1 |
|) | ,222 | ,243 | 1,29 | ,21 |
| Pbs | ,253 | ,264 | 0 | 3 |
| Kt | ,236 | ,266 | ,913 | ,37 |
| Bi | ,464 | ,237 | ,876 | 3 |
| Ppkl | ,702 | ,209 | ,886 | ,09 |
| Eks | ,562 | ,204 | 1,96 | 8 |
| Tp | | | 1 | ,38 |
| Pbsk | | | 3,35 | 7 |
| | | | 9 | ,06 |
| | | | 2,76 | 6 |
| | | | 0 | ,00 |
| | | | | 3 |
| | | | | ,01 |
| | | | | 3 |

$$Q_s = 1,984 + 0,310P_{bs} + 0,222Kt + 0,253B_i + 0,236P_{pkl} + 0,464E_{ks} + 0,702T_p + 0,562P_{bsk}$$

Harga Jamur Tiram

Variabel harga jamur tiram memiliki koefisien regresi 0,310. Angka ini

memiliki pengertian jika harga jamur tiram naik 100 rupiah maka penawaran jamur tiram akan meningkat 31,0kg.

Kemajuan Teknologi

Variabel kemajuan teknologi memiliki koefisien regresi 0,222. Angka ini memiliki pengertian jika kemajuan teknologi meningkat maka penawaran jamur tiram akan meningkat 22,2kg.

Biaya Input

Variabel Biaya input memiliki koefisien regresi 0,253. Angka ini memiliki pengertian jika biaya input meningkat 100 rupiah, maka penawaran jamur tiram akan menurun 25,3kg

Harga Produksi Komoditi Lain

Variabel harga kentang sebagai komoditi lain memiliki koefisien regresi 0,236. Angka ini memiliki pengertian jika harga barang komoditi lain di pasar naik 100 rupiah, maka penawaran jamur tiram akan meningkat 23,6kg

Ekspektasi atau Ramalan

Variabel ekspektasi atau ramalan memiliki koefisien regresi 0,464. Angka ini memiliki pengertian jika ekspektasi atau ramalan meningkat, maka penawaran jamur tiram akan meningkat sebesar 46,4kg

Tingkat Persaingan

Variabel tingkat persaingan memiliki koefisien regresi 0,702. Angka ini memiliki pengertian jika tingkat persaingan naik, maka penawaran jamur tiram akan meningkat 70,2 kg

Barang Substitusi

Variabel harga kentang sebagai barang substitusi memiliki koefisien regresi 0,562. Angka ini memiliki pengertian jika harga barang substitusi lain di pasar meningkat

100 rupiah, maka penawaran jamur tiram akan meningkat 56,2kg.

Adapun analisis respon variable independen secara parsial jamur tiram di daerah penelitian yang menggunakan regresi linear dengan nilai T.

Pengaruh harga terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 1,290. hal ini menunjukkan bahwa harga sangat mempengaruhi penawaran jamur Tiram

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 0,913. hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh biaya input terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya input berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 0,876. hal ini menunjukkan bahwa biaya input sangat mempengaruhi jamur Tiram

Pengaruh harga produksi komoditi lain terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produksi komoditi lain berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa harga produksi komoditi lain sangat mempengaruhi jamur Tiram

Pengaruh ekspektasi atau ramalan terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi atau ramalan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 1,961. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau ramalan terhadap sangat mempengaruhi jamur Tiram.

Pengaruh tingkat persaingan terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persaingan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 3,359. hal ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan sangat mempengaruhi jamur tiram

Pengaruh barang substitusi terhadap penawaran jamur tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa barang substitusi berpengaruh signifikan terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai T 2,760. hal ini menunjukkan bahwa barang substitusi sangat mempengaruhi jamur tiram.

3.2.4 Elastisitas Penawaran Jamur Tiram

Tingkat elastisitas penawaran jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Tingkat Elastisitas Penawaran Jamur Tiram Didaerah Penelitian

| No | Uraian | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
|----|------------------|------------|------------|
| 1 | Jumlah Penawaran | 24.150 | 25.890 |
| 2 | (Kg) Harga (Rp) | 18.500 | 20.000 |

Sumber : Data diolah dari lampiran 3, Tahun 2020

Untuk mengetahui elastisitas penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) maka digunakan perubahan jumlah yang ditawarkan dan jumlah harga barang tersebut dengan rumus:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{25.890 - 24.150}{20.000 - 18.500} \times \frac{18.500}{24.150}$$

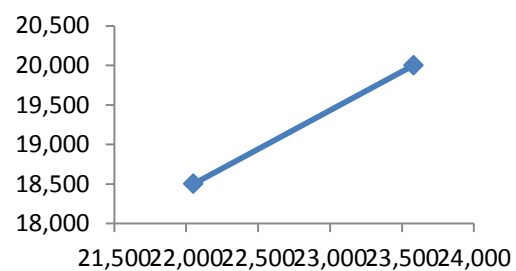
$$Ed = \frac{1.740}{1.500} \times 0.76$$

$$Ed = 1,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas penawaran Jamur Tiram di daerah penelitian sebesar 1,88 maka dapat diketahui bahwa $Ed > 1$. Hal ini berarti jika perubahan harga naik 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta Lebih dari 1 (elastis). Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram merupakan barang inelastis. Karena jamur tiram merupakan salah satu kebutuhan pokok dan barang yang tidak mempunyai substitusi.

Kurva penawaran jamur tiram dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Kurva penawaran



Gambar 3.2 Kurva Penawaran Jamur Tiram

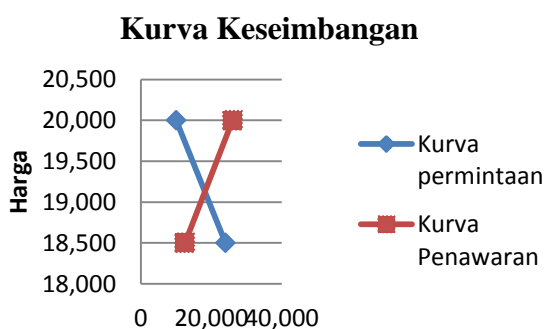
Pada gambar 3.2 ditunjukkan kurva penawaran terhadap jamur tiram bahwa pada harga Rp. 18.500-, penawaran sebesar 24.150 kg pada tahun 2018, pada harga Rp. 20.000-, penawaran sebesar 25.890 kg pada tahun 2019. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa penawaran naik meskipun harga menaik.

3.3 Tingkat keseimbangan Permintaan dan penawaran Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Keseimbangan merupakan kondisi dimana jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Ketika titik keseimbangan tercapai, maka tingkat kecenderungan perubahan harga atau harga cenderung tetap. Harga ini disebut dengan harga keseimbangan.

Kurva keseimbangan permintaan dan penawaran jamur tiram dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Kurva keseimbangan jamur tiram

Pada kurva keseimbangan diatas ditunjukkan bahwa permintaan dan penawaran jamur tiram tencapai ketika titik keseimbangan berada pada harga Rp. 19.200-,dengan jumlah sebesar 20.000-.,

3.4 Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Biaya Produksi merupakan dari nilai semua faktor produksi yang digunakan, yang terdiri bahan baku, tenaga kerja dan biaya penyusutan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Biaya Produksi (Rp) Usaha Jamur Tiram di Daerah Penelitian Tahun 2020

| No | Uraian Biaya | Jumlah (Rp) |
|--------------|--------------|-------------------|
| 1 | Bahan Baku | 65.801.750 |
| 2 | Tenaga Kerja | 28.200.750 |
| 3 | Penyusutan | 4.300.000 |
| Total | | 98.302.500 |

Sumber : Data diolah dari lampiran 4, Tahun 2020

Dari datas diatas dapat dilihat pengalokasian masing-masing biaya yaitu:

Bahan Baku

Bahan baku merupakan suatu sarana dasar dalam sebuah produksi barang atau produk. Hal yang sama dalam hal produksi jamur tiram yang menggunakan bahan baku. Ada beberapa uraian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram yaitu : Bibit Jamur F3, Serbuk Kayu, Sekam Padi, Tepung Jagung, Kapur, Pupuk TSP, Pupuk Organik Cair, Alkohol. Dilihat dari data diatas total biaya produksi jamur tiram sebesar Rp 98.302.500 dari biaya tersebut teralokasikan paling besar pada biaya bahan baku sebesar Rp 65.801.750.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam sebuah usaha. Dalam penelitian ini besar alokasi biaya tenaga kerja dri total biaya keseluruhan adalah sebesar Rp 28.200.750. Besarnya total biaya gaji ini dapat dilihat dari lampiran 4, yang dimana terdiri dari gaji lima orang karyawan.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat disebut biaya yang tidak memiliki pengarus secara langsung pada proses produksi jamur tiram. Namun hal ini dapat di perhitungkan menjadi sebuah biaya. Dari data diatas disebutkan bahwasanya besarnya biaya penyusutan sebesar Rp 4.300.000.

3.5 Tingkat Pendapatan Usaha Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Pendapatan usaha merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan pengelola usaha. Pendapatan bersih usaha jamur tiram adalah nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi.

Tingkat pendapatan usaha jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 3.7 Tingkat Pendapatan Usaha (Rp) Jamur Tiram di Daerah Penelitian Tahun 2020

| No | Uraian | Jumlah (Rp) |
|----|-----------------------|-------------|
| | Penerimaan | 462.600.000 |
| | Biaya | 98.302.500 |
| 1 | Produksi | 364.297.500 |
| 2 | Pendapatan | 30.358.125 |
| 3 | Bersih | |
| 4 | (Rp/tahun) | |
| | Pendapatan (Rp/bulan) | |

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan besarnya pendapatan bersih usaha jamur tiram pada tahun 2019 sebesar Rp.364.297.500 atau setara 30.358.125 per bulan. Jumlah tersebut setelah di kurangi dengan peneriman sebesar Rp.462.600.000 dengan biaya produksi sebesar 98.302.500 pada tahun 2019. Pendapatan usaha jamur tiram dapat diakumulasikan tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pendapatan jamur tiram per bulan sebesar 30.358.125 lebih besar dari pada Upah Minimum Regional (UMR) Kota Medan yang sebesar Rp.3.200.000.

3.6 Analisis Kelayakan (R/C) Usaha Jamur Tiram

Usaha jamur tiram menguntungkan secara ekonomi dengan menghitung nilai R/C. Suatu usaha dikatakan layak dikembangkan apabila $R/C > 1$ dan usaha jamur tiram tidak layak diusahakan apabila $R/C < 1$. Nilai rata-rata R/C didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Analisis Kelayakan (R/C) Usaha Jamur Tiram

| No | Uraian | Jumlah (Rp) Tahun 2019 |
|----|-------------|------------------------|
| 1 | Penerimaan | 462.600.000 |
| 2 | Total Biaya | 98.302.500 |

| | | |
|---|--------------|------|
| 3 | Produksi R/C | 4.70 |
|---|--------------|------|

Sumber : Data diolah dari tabel 4, Tahun 2020

Tabel 3.8 diatas menunjukkan bahawa jumlah penerimaan sebesar Rp. 462.600.000 yang dihasilkan pada tahun2019 di sisi lain total baiaya produksi yang dikeluarkan pada periode yang sama sebesar Rp.98.302.500. halini dapat di masukan dalam rumus R/C dapat menghasilkan nilai sebesar 4.70. dalam indeks pengukuran kelayakan usaha pada umumnya, angka yang dihasilah dari perhitungan diatas dapat dikategorikan sangat baik. Nilai R/C didaerah penelitian sebesar 4.70 rupiah, hal ini menunjukkan $R/C > 1$. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha jamur tiram layak dikembangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Yacob,2009** di bab 2 yang mengatakan bahwasanya apabila R/C setiap biaya yang dikeluarkan Rp.1 akan menyebabkan penerimaan (revenue) pendapatan $Rp.3.70 = 4.70$. maka dapat dikatakan layak untuk dikembangkan suatu usaha dan begitu juga sebaliknya jika $R/C < 1$ maka dikatakan tidak layak untuk dikembangkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha jamur tiram pada koptan usaha Bersama jamur tiram Medan layak dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Simpulan

1. Faktor-faktor permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah penelitian adalah harga jamur, harga barang yang terkait, tingkat pendapatan, selera masyarakat , jumlah penduduk dan prediksi konsumen secara signifikan mempengaruhi permintaan jamur tiram didaerah penelitian.
2. Faktor-faktor penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) di daerah

- penelitian adalah harga jamur tiram, kemajuan teknologi harga produksi komoditi lain, ekspektasi dan ramalan, tingkat persaingan, dan harga barang substitusi secara signifikan mempengaruhi penawaran jamur tiram di daerah penelitian.
3. Permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Elastis didaerah penelitian hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $ED > 1$.
 4. Penawaran jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Elastis didaerah penelitian hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $ES > 1$,
 5. Pendapatan usaha jamur tiram dapat diakumulasikan tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pendapatan jamur tiram per bulan sebesar 30.358.125 lebih besar dari pada Upah Minimum Regional (UMR) Kota Medan yang sebesar Rp.3.200.000.
 6. Hasil Analisis Usaha Jamur Tiram didaerah penelitian diperoleh $R/C > 1$, maka secara ekonomi Usaha Jamur Tiram layak dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas , maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan variabel.
2. Pengusaha jamur tiram perlu meningkatkan kemampuan, kreatifitas dan daya saing
3. untuk meningkatkan dan menciptakan produk turuna dari jamur, sehingga memberikan nilai tambah dari jamur. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dijual dalam kondisi segar yang memiliki daya jual yang cukup baik di pasaran internasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007)*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Indonesia 2010*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Cahyo, Antonius Dwi, 2014. *Teori Permintaan Dan Penawaran*.
- Dirjen Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2014/2016*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Daniel M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dania. 1998. *Teknik Budidaya Jamur Tiram Putih*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fadillah, Nur. 2010. *Tips Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Firdaus, Mohammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukman, 2007. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Suriawiria, unus. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*. Kanisius. Cetakan Kelima Yogyakarta.
- Sari, Nina Purnama, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang*

Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih.
Sukirno, S, 2005.*Teori Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kedua*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumarwan, U., 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghaliha Indonesia, Jakarta.